

PRESS RELEASE

Gandeng GMF AeroAsia dalam Kesepakatan Kerjasama, Batam Aerotechnic Resmikan Pembangunan Hanggar Tahap III dan Hanggar *Joint Venture*

BATAM – 14 Agustus 2019. Batam Aero Technic (BAT) dan Garuda Maintenance Facility AeroAsia (GMF) menjalin kesepakatan pengembangan kerjasama, peresmian dan peletakkan batu pertama pembangunan hanggar tahap III dan hanggar *joint venture*. Kesepakatan ini merupakan perwujudan sinergi menuju industri aviasi Indonesia maju.

Dalam rangkaian acara yang diselenggarakan di hanggar BAT di Bandar Udara Internasional Hang Nadim Batam, penandatanganan kerjasama dilakukan oleh Direktur Utama BAT I Nyoman Rai Pering Santaya dan Plt. Direktur Utama GMF Tazar Marta Kurniawan, disaksikan oleh Menteri Koordinator bidang Perekonomian Darmin Nasution, Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi, Gubernur Kepulauan Riau Isdianto, Pendiri Lion Air Group Rusdi Kirana dan Direktur Utama PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Ari Askhara.

Penandatanganan prasasti dan peletakkan batu pertama pembangunan hanggar tahap III dan hanggar *joint venture* dilakukan oleh Menteri Perekonomian Darmin Nasution. Sedangkan penandatanganan prasasti fasilitas bengkel perbaikan komponen pesawat diwakili oleh Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi.

Pada pembangunan hanggar Tahap ke III, BAT bersama GMF berencana membangun delapan unit hanggar yang dapat menampung 24 pesawat Boeing 737 dan Airbus 320. Delapan unit hanggar ini diharapkan dapat meningkatkan serapan perawatan pesawat baik dalam dan luar negeri, serta meminimalisir jumlah pekerjaan yang dikirim ke luar negeri.

Sejalan dengan sinergi untuk mendukung industri aviasi tanah air, BAT dan GMF bersama mitra pabrikan ban pesawat juga menandatangani kesepakatan pembangunan pabrik dan vulkanisir ban pesawat (*tire retread*). Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan penyerapan karet dalam negeri, mendorong efisiensi maskapai, serta meningkatkan devisa negara.

Direktur Utama Batam Aero Technic, I Nyoman Rai Pering Santaya mengatakan, "BAT dengan bangga melakukan pengembangan usaha bersama GMF dengan tujuan sinergi mendukung bidang aviasi. Iklim usaha yang diciptakan oleh pemerintah sangat mendukung pertumbuhan dan pengembangan di Indonesia. sebagai pelaku usaha dibidang industri penerbangan khususnya jasa angkutan udara sangat merasakan bantuan dan dukungan dari pemerintah dalam rangka pengembangan dan pertumbuhan bidang usaha industri penerbangan."

Plt. Direktur Utama GMF Tazar Marta Kurniawan menyatakan pihaknya menyambut baik bentuk sinergi bersama BAT dalam rangka memperluas jangkauan GMF di pasar Asia, dimana Batam merupakan wilayah strategis untuk menjangkau hub (penghubung). "Untuk mengoptimalkan Aksi Akselerasi perusahaan, GMF senantiasa menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, seperti OEM, manufacturer & MRO. Saat ini GMF bekerjasama dgn BAT untuk meningkatkan serapan pesawat domestik dan internasional, serta menambah diversifikasi bisnis GMF," ungkap **Tazar**.

Lebih lanjut **Tazar** menambahkan melalui kerjasama ini akan ada konsolidasi antara GMF dan BAT untuk melakukan pemilahan kapasitas dan kapabilitas antara GMF dan BAT untuk menghindari adanya *double investment* pada sektor perawatan pesawat. Selain itu, kerjasama ini diharapkan mampu mendorong ke dua belah pihak untuk terus meningkatkan utilisasi dan optimalisasi dari kapabilitas yang dimiliki saat ini sembari meningkatkannya seiring berjalannya waktu. Sehingga dalam 10 tahun ke depan, diharapkan dapat terwujud perawatan pesawat yang terintegrasi agar dapat menekan angka *outsourc*e pekerjaan ke luar negeri hingga hanya 10% saja. "Sinergitas pekerjaan mesin (*engine*), komponen (*component*) dan bagian roda pendaratan

(landing gear) akan mendorong perawatan pesawat yang semakin efisien dan membangun industri MRO Indonesia yang berdaya saing di kancah global,” tambah Tazar.

Menciptakan SDM Unggul dan Berdaya Saing

Dalam upaya untuk mendukung tersedianya jumlah SDM atau tenaga kerja berdaya saing, Lion Air Group mendirikan Kirana Angkasa Politeknik yang bergerak dibidang pendidikan khususnya pendidikan aviasi. Pendirian ini bertujuan untuk menambah tenaga kerja dengan keahlian sebagai mekanik atau teknisi pesawat.

Peluncuran Kirana Angkasa Politeknik ditandai penandatanganan prasasti oleh Menteri Perhubungan, Budi Karya Sumadi.

Rai Pering menambahkan, “Sebagai upaya untuk mendukung dan menunjang pembangunan hanggar tersebut maka diadakan penandatanganan kesepahaman kerjasama usaha antara GMF dan BAT dengan harapan dapat mengembangkan industri aviasi nasional dan memasarkan jasa tersebut hingga ke luar negeri. Selain itu juga dilakukan penandatanganan kesepakatan kerjasama antar GMF dan BAT dengan AMTO (pusat pendidikan dan pelatihan bidang aviasi) untuk menjamin tersedianya tenaga kerja/ SDM khususnya mekanik pesawat.”

Plt. Direktur Utama GMF Tazar Marta Kurniawan mengungkapkan bahwa pelibatan politeknik bersertifikasi AMTO ini juga merupakan salah satu bentuk komitmen GMF dalam mendukung pemerintah dalam menciptakan ekosistem yang kondusif dalam mendukung industri aviasi nasional. “Melalui kerjasama ini, GMF tidak hanya memberi manfaat bagi industri MRO saja, tetapi juga bagi pelaku aviasi dan juga bangsa Indonesia,” terang Tazar.

Konsentrasi kerjasama tersebut menjadi bagian dari pengembangan SDM dalam rangka membentuk personil yang berkualitas dengan memiliki keterampilan, kemampuan kerja, dan loyalitas kerja. Seluruh pihak yang terlibat menegaskan, SDM yang berkualitas akan mendukung perusahaan untuk lebih berkembang dan mencapai tujuan.

Dengan berjalannya sinergi ini, diharapkan dapat menciptakan semakin tersedianya lapangan pekerjaan, menghemat devisa yang keluar dari Industri Penerbangan Nasional, menarik devisa dari luar dengan memasarkan dan menjual jasa perbaikan pesawat ke negara-negara lain, mengefisienkan dan mengurangi beban biaya industri angkutan udara.

***** Selesai *****

Tentang Batam Aerotechnic

Batam Aero Technic yang mulai beroperasi pada tahun 2014 merupakan perusahaan penyedia jasa perawatan dan perbaikan pesawat atau *Maintenance Repair and Overhaul (MRO)* yang didirikan dengan tujuan untuk merawat dan memperbaiki pesawat-pesawat yang dioperasikan oleh perusahaan penerbangan yang tergabung dalam Lion Air Group seperti Lion Air, Wings Air, Batik Air, Lion Bizjet, Malindo Air, Thai Lion Air serta Angkasa Aviation Academy (sekolah pilot).

Capability yang dimiliki oleh Batam Aero Technic saat ini adalah perawatan Airbus 320, Boeing 737 series, Airbus A330 serta mempekerjakan kurang lebih 2000 personil dengan jumlah investasi yang sudah tertanam sekitar 1 triliun rupiah.

Batam Aero Technic telah memiliki 4 unit hanggar perawatan pesawat dengan daya tampung 12 pesawat Boeing 737/ Airbus 320, 1 unit hanggar untuk tempat pencucian dan perawatan pesawat, 1 unit hanggar untuk pengecatan dan perawatan pesawat, 1 gedung suku cadang seluas 4.000 m2, dan 1 unit gedung sarana

perawatan komponen pesawat (*workshop*). Sarana perawatan dan perbaikan telah dibangun diatas lahan seluas 30 Ha yang disediakan oleh Badan Pegusahaan Batam.

Tentang GMF AeroAsia

Berbekal pengalaman lebih dari 69 tahun dalam bidang perawatan pesawat, GMF AeroAsia terus berkembang dan hingga kini telah melayani lebih dari 600 customer yang berasal dari 5 benua dan 60 negara. Saat ini GMF menjadi satu-satunya MRO domestik yang mengantongi sertifikat dari FAA, EASA, dan CASA. GMF juga berhasil meraih predikat "High Quality MRO" yang diberikan oleh FAA pada tahun 2017 setelah pada tahun sebelumnya GMF mendapat predikat "Low Risk MRO" oleh authority yang sama. Di tahun 2017 lalu, GMF juga telah mencatatkan diri di Bursa Saham Indonesia menjadi MRO Indonesia pertama yang menjadi perusahaan terbuka.

GMF kini telah memiliki kapabilitas untuk perawatan Boeing 737CL, 737 NG, 747S, 777S, Airbus A320S, A330S, ATR 72S, CRJ1000S, dan berkomitmen untuk terus menambah kapabilitasnya. Pada 2018, GMF meresmikan fasilitasnya yang terbaru yakni Landing Gear Shop yang ditunjang dengan fasilitas paling mutakhir. Dengan empat hangar di mana yang termuda adalah hangar 4 yang juga merupakan hangar narrow body terbesar di dunia, 47 station line maintenance yang tersebar di seluruh dunia, dan 5000 personel terbaik, GMF kini bersiap untuk melebarkan ekspansinya untuk menjadi 10 besar MRO terbaik dunia.

Kontak Informasi dan Media

CORPORATE COMMUNICATIONS

Management Office - Lion Air Tower

Gajah Mada Street No.7, 3rd Floor, Central Jakarta, Indonesia

www.lionair.co.id | www.batikair.com

Danang Mandala Prihantoro

Corporate Communications Strategic

+62 8170 777 370 | danang.mandala@lionair.co.id

PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk

VP Corporate Secretary & Legal

Fidiarta Andika

Phone : +62215508717

Email : fidiarta@gmf-aeroasia.co.id

corporatecommunications@gmf-aeroasia.co.id

www.gmf-aeroasia.co.id